

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Dasar Dan Tujuan Pembelajaran Al Qur'an**

Seumpama kita ingin melangkah untuk melakukan sesuatu dengan pas dan benar kita harus mempunyai dasar dan petunjuk operasionalnya, hal ini dijadikan motivasi bagi seseorang untuk mencapai maksud dan tujuannya. Demikian juga halnya dengan pembelajaran Al Qur'an. Mempunyai tujuan dalam pelaksanaannya.

Secara profesional dasar pemikiran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an adalah sama dengan dasar yang digunakan dalam pendidikan agama, karena pembelajaran Al Qur'an merupakan bagian dari pendidikan agama dan pembelajaran agama itu sendiri bersumber dari Al Qur'an. Maka secara otomatis jika kita ingin mendalami agama kita harus mempelajari Al Qur'an sebagai pijakan dan pedoman.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-dasar yang cukup kuat, yang mana dasar-dasar tersebut dapat ditinjau dari segi:

1. Yuridis
2. Religius
3. Social Psychology<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Zuhairi, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Usaha Nasional*, Surabaya, 1983, H.21

Adapun penjelasan dari ungkapan di atas adalah sebagai berikut :

1. Dasar Dari Segi Yuridis / Hukum

Yaitu dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah maupun di lembaga pendidikan Al Qur'an di Indonesia. Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada 3 macam yaitu :

a) Dasar Ideal

Merupakan dasar dari falsafah negara yaitu Pancasila dimana sila pertama ketuhanan yang maha esa, ini menyanggah pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya harus beragama.<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan hal itu diperlukan adanya pendidikan agama kepada anak-anak, sebab tanpa adanya pendidikan agama akan sulit mewujudkan sila pertama dari Pancasila tersebut.

b) Dasar Struktur / Konstitusional

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi :

- 1) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa.
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap pendidikan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid*, H.22

<sup>3</sup> Redaksi Penabur Ilmu, *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Penabur Ilmu, 2002, H.65

c) Dasar Operasional

Yang dimaksud dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan pada Tap. MPR No. II / MPR / 1993 dinyatakan bahwa pendidikan nasional, yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri, sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>4</sup>

2. Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al Qur'an maupun Al Hadist diantaranya :

a) Dalam Surah Ali Imron ayat 104 :

**وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ مِنْ أَمْرٍ أَعْيُنٌ عَابَتْ**

**وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ مِنْ أَمْرٍ أَعْيُنٌ عَابَتْ**

---

<sup>4</sup> Zuhairi, *Metodik Khusus...*, H.23

*“Hendaklah ada diantara kalian, segolongan umat penyebar dakwah kepada kebajikan yang tugasnya menyuruh berbuat ma’ruf dan melarang berbuat mungkar, itulah mereka yang beruntung .*

b) Hadist Nabi Muhammad SAW

**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ**

*“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al Qur’an dan mengajarkannya.<sup>5</sup>*

Ayat dan hadist di atas memberikan pengertian bahwa ajaran Islam memang ada perintah bagi seluruh umat Islam, untuk selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama dan sekaligus mengajarkan Al Qur’an.

### 3. Dasar Segi Sosial Psikologi

Semua manusia dalam hidup di dunia membutuhkan adanya satu pandangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat yang maha kuasa tempat mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya Kalau mereka mendekat dan mengabdikan kepada Dzat yang maha kuasa.

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Ar-Ra’du ayat 28 :

**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ**

*“Ingatlah hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tentram.<sup>6</sup>*

Manusia selalu berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan, hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya, oleh

<sup>5</sup> As’ad Human, *Buku Pedoman Pengolahan*, H.14

<sup>6</sup> Depag RI, *Al Qur’an dan Terjemah*, H.373

karena itu bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan Islam agar dapat mengarahkan jiwa mereka ke arah yang benar sehingga mereka dapat beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

Sedangkan tujuan pembelajaran Al Qur'an di taman pendidikan Al Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al Qur'an sebagai bacaan serta pandangan hidup sehari-hari.

Pengajaran Al Qur'an menjadi prioritas utama dari pelajaran yang lainnya karena tujuan pengajarannya adalah :

- 1) Mengokohkan bacaan Al Qur'an berdasarkan aturan yang ditetapkan dan menghafal ayat-ayat yang mudah.
- 2) Menyelamatkan pemahaman terhadap kita, Allah serta menentramkan hati.
- 3) Menghubungkan Al Qur'an dengan kehidupan nyata untuk menghadapi kesulitan hidup.
- 4) Menanamkan kecintaan kepada Al Qur'an.
- 5) Membangun pendidikan Islam secara merata berdasarkan atas kandungan Al Qur'an.<sup>7</sup>

## **B. Karakteristik Model At-Tartil Dan Tilawati**

Dalam pembelajaran Al Qur'an ada bermacam-macam model pembelajaran diantaranya :

---

<sup>7</sup> Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Sholeh Al Bayani*, Bandung, 1995, H.86

## 1. Model At-Tartil

Karakteristik dari model At-Tartil adalah sebagai berikut :

- ❖ Pembelajarannya dibagi menjadi 2 paket yaitu paket dasar (jilid 1 – 6) dan paket marhalah (Al Qur'an 30 juz).
- ❖ Selain memiliki materi utama (buku paket 6 jilid dan Al Qur'an 30 juz) juga memiliki materi penunjang yang di atur dalam GBPP.
- ❖ Pengenalan huruf hijaiyah tidak dimulai dari alif ( ? ) sampai ya' ( ? ) melainkan berdasarkan pengelompokan dari tempat keluarnya huruf (Makhorijul huruf).
- ❖ Penetapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan berjenjang serta dipandu dengan titian murottal.
- ❖ Evaluasi terdiri dari 2 bagian yaitu evaluasi harian dan evaluasi tingkatan.
- ❖ Santri dituntut untuk lebih mandiri.
- ❖ Guru memiliki 2 kewajiban yaitu sebagai tutor dan pendidik.
- ❖ Sebelum mengajar guru harus mengikuti pembinaan yang telah ditentukan.

## 2. Model Tilawati

Karakteristik dari model Tilawati adalah sebagai berikut :

- ❖ Pembelajaran dibagi menjadi 2 paket yaitu : paket dasar (jilid 1 – 6) dan paket marhalah (Al Qur'an 30 juz).

- ❖ Memiliki materi utama (buku paket 1 – 5 jilid dan jilid ke 6 adalah berisi surat-surat pendek pilihan) dan juga memiliki materi penunjang yang di atur dalam GBPP.
- ❖ Pada setiap jilid, setiap pokok bahasan baru / inti berwarna merah.
- ❖ Pengenalan huruf hijaiyah dimulai dari huruf alif (ا) sampai ya' (ي).
- ❖ Penetapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan berjenjang.
- ❖ Evaluasi terdiri dari 2 bagian yaitu evaluasi harian dan evaluasi tingkatan.
- ❖ Santri dituntut mandiri.
- ❖ Guru memiliki 2 kewajiban yaitu sebagai tutor dan pendidik.
- ❖ Sebelum mengajar guru harus mengikuti pembinaan yang ditentukan.

### C. Metode At-Tartil Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Metode At-Tartil

Tartil adalah disusun dari kata *Ratala* yang berarti “Serasi dan indah” ucapan atau kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar. Membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.<sup>8</sup>

Metode At-Tartil ini adalah merupakan karya tim pembina TPQ lembaga pendidikan ma'arif NU cabang (Sidoarjo). Yaitu dengan cara

---

<sup>8</sup> Sumardi, *Tadarus Al Qur'an (The Hope The Fear)*, Pesantren Ulumul Qur'an, 2009, H.9

yang praktis, sedikit demi sedikit, CBSA (cara belajar santri aktif),  
waspada pada bacaan yang salah serta menggunakan drill.



Berikut ini adalah penjelasan tentang metode At-Tartil di atas sebagai berikut:

- ❖ Praktis (langsung).
- ❖ Sedikit demi sedikit (tidak menambah sebelum lancar).

Mengajarkan tidak boleh terburu-buru, ajarkan sedikit demi sedikit asal benar, jangan menambah pelajaran sebelum bisa lancar, ustadz / ustadzah yang kelewat toleransi terhadap anak akan mengabaikan disiplin petunjuk ini akibatnya akan berantakan, bila disuruh mengulang dari awal jelas tidak mungkin bahkan ia akan malu dan akhirnya ia tidak mau pergi belajar.

- ❖ CBSA (cara belajar santri aktif).

Pembelajaran ini yang belajar adalah santri bukan ustadz/ustadzahnya. Sehingga santri harus didorong untuk aktif dan ustadz/ustadzahnya hanya membimbing saja, ustadz/ustadzahnya menerangkan pokok pelajaran sehingga santri jelas dan bisa mengulangi dengan baik, maka santri tersebut disuruh membaca sendiri bacaan-bacaan berikutnya dan guru hanya menyimak saja

- ❖ Waspada terhadap bacaan yang salah.

Anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu soal biasa dan wajar, anak lupa dan guru diam saja itu tidak wajar. Terlalu sering anak membaca salah saat ada ustadz/ustadzahnya dan ustadz/ustadzahnya diam saja maka bacaan salah itu akan dirasa benar oleh santri dan salah merasa benar. Itulah bibit awal dari salah kaprah itu.

❖ Drill (Bisa karena biasa)

Metode drill adalah : suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan atau cara melatih semua agar menguasai pelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas yang diberikan.<sup>9</sup>

Dalam metode At-Tartil selalu menggunakan metode ini pada hafalan-hafalan seperti bacaan-bacaan sholat, surat pendek, doa sehari-hari serta pelajaran ilmu Tajwid, sehingga anak hafal dengan sendirinya

## 2. Tujuan Dan Target

Dengan apa yang dikehendaki oleh Tim penyusun At-Tartil bahwa tujuannya adalah sebagai berikut :

- ❖ Memberantas buta huruf Al Qur'an.
- ❖ Mempersiapkan anak untuk mampu membaca Al Qur'an dengan tartil yang berdasarkan kaidah *Ulumud Tajwid*.
- ❖ Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al Qur'an.

Sedangkan target yang diharapkan dengan metode At-Tartil ini seorang murid mampu membaca Al Qur'an sendiri secara tartil yang sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid (tidak asal lancar)

## 3. Guru Dan Santri

Langkah awal dalam mempersiapkan pendidikan dan pengembangan Taman pendidikan Al Qur'an / TPA adalah membentuk dewan pendidik /guru yang berkualitas.

---

<sup>9</sup> Tayar Yusuf, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, H.65

Dalam hal ini untuk mencetak seorang guru yang benar-benar berkualitas, maka LP Ma'arif NU cabang (Sidoarjo) membentuk suatu sistem pembinaan yang terarah dan terprogram dengan istilahnya yaitu :

Pembinaan kualitas guru pengajar Al Qur'an, yang tujuannya :

- a) Meningkatkan kualitas para ustadz/ustadzah sehingga dapat menjadi guru pengajar Al Qur'an yang benar-benar dan mempunyai dedikasi yang tinggi.
- b) Meningkatkan kualitas kelembagaan.
- c) Menambah ilmu pengetahuan pendidikan Al Qur'an yang lebih luas.
- d) Memudahkan koordinasi dan informasi.
- e) Menjalin ukhuwah antar ustadz/ustadzah.
- f) Lebih memantapkan program dan gerakan kita selaku umat Islam yang Nahdliyin.<sup>10</sup>

Adapun calon pengajar seorang/guru harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Harus dengan niat yang tulus karena Allah.
- b) Berkemauan tinggi.
- c) Berakhlak mulia.
- d) Lulus munaqosah.
- e) Membekali dari ilmu mengajar.

Selanjutnya mengenai santri TPQ NU ditinjau dari tingkat usia dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu :

---

<sup>10</sup> *Buku Panduan dan Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an*, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, H.3

- a) Kategori usia anak-anak : umur 4 s/d 13 th.
- b) Kategori usia remaja : umur 13 s/d 21 th.
- c) Kategori usia dewasa : umur 21 th ke atas.<sup>11</sup>

Dalam perbedaan usia tidak mempengaruhi dalam penyampaian, khususnya materi program inti, namun materi tambahan bisa disesuaikan berdasarkan keilmuan yang dimiliki oleh santri dan ustadz/ustadzah berkewajiban memperbaiki dan menyempurnakan.

#### 4. Materi At-Tartil

Materi yang diajarkan meliputi :

##### a) Materi inti

Setiap santriwan / santriwati sudah dianggap khatam pendidikan apabila setelah menyelesaikan seluruh materi inti dengan baik. Adapun materinya adalah sebagai berikut :

- ❖ Buku At-Tartil sesuai paket masing-masing
- ❖ Al Qur'an 30 juz
- ❖ Buku Juz Amma
- ❖ Ghorib
- ❖ Buku tajwid

##### b) Materi Penunjang

Materi-materinya antara lain :

- ❖ Belajar menulis
- ❖ Hafalan (bacaan shalat, surat-surat pendek, doa sehari-hari)

---

<sup>11</sup> *Ibid*, H.11

- ❖ Praktek shalat
- ❖ BCM (bermain, cerita, menyanyi)
- ❖ Asmaul husna

Materi penunjang ini disampaikan semua dikurangi atau ditambah dengan catatan : “Tidak mengganggu jalannya materi inti”.

#### 5. Petunjuk Pembelajaran At-Tartil Perjilid

Penyusunan buku At-Tartil sangat sistimatis sekali pada masing-masing jilidnya, di samping itu pula juga sangat praktis karena disertakan petunjuk pengajaran disetiap jilidnya. Dalam hal ini penulis mengutip tiap-tiap pokok bahasan dan petunjuk mengajar yang ada pada masing-masing jilidnya, yaitu sebagai berikut :

##### a) Petunjuk mengajar jilid I

##### 1) Materi

- ❖ Bacaan huruf berharokat fathah yang dibaca secara langsung tanpa dieja.
- ❖ Nama-nama huruf hijaiyah menurut makhorijul huruf.
- ❖ Bacaan huruf berangkai dalam satu suku kata secara lancar.<sup>12</sup>

##### 2) Cara Mengajar

- ❖ Ajarkan buku belajar Al Qur'an At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada pada masing-masing halaman
- ❖ Cara membaca pada kolom bagian atas adalah secara *musammahyyatul* huruf (dibaca langsung dengan harokat)

---

<sup>12</sup> Program Satuan Pengajar Pendidikan Guru Pengajar Al Qur'an (PGPQ), Koordinator Pusat belajar Membaca Al Qur'an "At Tartil Sidoarjo Jawa Timur

sedangkan pada kolom bagian bawah adalah secara asmaul huruf (dibaca menurut nama hurufnya).

- ❖ Pada halaman 1 – 24 adalah penyampaian pengenalan ke 28 huruf hijaiyah dengan bacaan yang tartil, guru cukup memberi contoh bunyi huruf dengan tartil dan santri diwajibkan memahami serta mendengarkan bentuk tulisan dengan mencoba membaca sendiri.
- ❖ Pada halaman 25 – 36 adalah penyampaian bentuk tulisan gandeng, guru cukup menunjukkan bentuk tulisan asli dan memperhatikan letak dan jumlahnya titik
- ❖ Jika santri membacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya.
- ❖ Sebaiknya diajarkan secara klasikal satu guru ada 10 sampai 15 santri.<sup>13</sup>

## b) Petunjuk Mengajar Jilid 2

### 1) Materi

- ❖ Macam-macam bentuk harokat yang sesuai dengan kaidah *Ulumud Tajwid*
- ❖ Hukum bacaan *Qoshr / mat thobi'y* (bacaan yang panjangnya satu alif atau dua harokat).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At Tartil Jilid I*, Sidoarjo, 2001, H.1

<sup>14</sup> Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At Tartil Jilid II*, Sidoarjo, 2001, H.2

## 2) Cara Mengajar

- ❖ Ajarkan buku belajar membaca Al Qur'an ini sesuai dengan penjelasan yang ada di masing-masing halamannya.
- ❖ Pada halaman 1 – 5 adalah penyampaian bacaan yang berharokat *fathah, kasroh* dan *dhummah*.
- ❖ Pada halaman 6 – 10 adalah penyampaian bacaan berharokat *Fathatain, Kasrotain, dan Dhommatain*.
- ❖ Pada halaman 11 – 24 adalah penyampaian bacaan berharokat *sukun*.
- ❖ Pada halaman 24 – 34 adalah penyampaian bacaan *qoshr* (bacaan yang panjangnya satu alif).
- ❖ Guru cukup memberikan contoh pokok bahasannya disertai cara membacanya sebagian saja secara tartil, santri dimana untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh guru.
- ❖ Bila santri membacanya masih salah maka wajib untuk mengulanginya.
- ❖ Sebaiknya diajarkan klasikal maksimal satu guru ada 20 santri.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid*, H.3

c) Petunjuk Mengajar Jilid 3

1) Materi

- ❖ Mengenalkan tentang *hamzah wasol*
- ❖ Hukum bacaan *idhar* (*syafawy, qomary* dan *halqy*)
- ❖ Bacaan *qolqolah, lein, harokat syiddah*
- ❖ Hukum bacaan *idghom bila-ghunnah*.<sup>16</sup>

2) Cara Mengajar

- ❖ Ajarkan buku, membaca Al Qur'an At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada di masing-masing halaman.
- ❖ Pada halaman 1 – 3 adalah penyampaian bacaan *qoshr* dengan pokok bahasan huruf mad yang terbaca dan tidak terbaca.
- ❖ Pada halaman 4 – 7 adalah penyampaian bacaan *idhar syafawi*
- ❖ Pada halaman 8 – 11 adalah penyampaian bacaan *idhar qomariyah*
- ❖ Pada halaman 12 – 14 adalah penyampaian bacaan *qolqolah*
- ❖ Pada halaman 25 – 27 adalah penyampaian bacaan *lein*
- ❖ Pada halaman 28 – 31 adalah penyampaian bacaan huruf hijaiyah, yang bersyaddah dibaca dengan suara yang di tekan
- ❖ Pada halaman 32 – 36 adalah penyampaian bacaan *idghom bighunnah*.
- ❖ Guru cukup memberikan contoh pokok bahasanya disertai cara membacanya sebagian saja secara tartil, santri di minta untuk

---

<sup>16</sup> Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *At Tartil Jilid III*, Sidoarjo, 2001, H.2



memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh gurunya.

- ❖ Sebaiknya diajarkan secara klasikal maksimal 1 guru ada 21 santri.<sup>17</sup>

d) Petunjuk mengajar jilid 4

1) Materi

- ❖ Hukum bacaan *idghom syamsy* dan *lafadz lam jalalah*.
- ❖ Hukum bacaan *ghunnah ikhfa syafawi*, *idghom mimy*.
- ❖ Hukum bacaan *idghom bighunnah*, *ikhfa'*.

2) Cara mengajar

- ❖ Pada halaman 1 – 5 adalah penyampaian bacaan *idghom syamsiyah*.
- ❖ Pada halaman 6 – 8 adalah penyampaian *lafadz lam jalalah* yang dibaca tebal/tafhim, dan yang dibaca tipis/tarqiq.
- ❖ Pada halaman 13 – 15 adalah penyampaian bacaan *idghom mimy* dan *ikhfa' syafawi*.
- ❖ Pada halaman 16 -17 adalah penyampaian bacaan *Iqlab*
- ❖ Pada halaman 18 – 21 adalah penyampaian bacaan *Idghom Bighunnah*.
- ❖ Pada halaman 22 – 26 adalah penyampaian bacaan *Ihkfa'*.
- ❖ Pada halaman 28 – 36 adalah penyampaian *Idhar Wajib*.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, H.3

- ❖ Pada bagian yang paling bawah cara membaca ayat – ayat *Nuhrowiyah/Fawatihussuwan*.
- ❖ Guru menjelaskan secara teori *Shifatul* huruf yang kesemuanya diatas sesuai dengan pokok bahasanya, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, dan ditekankan pentingnya bacaan pengulangan 3 kali atau tiap baris, sehingga memudahkan untuk menuntun dengan drillnya.
- ❖ Bila santri bacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya.
- ❖ Sebaiknya diajarkan secara klasikal maksimal 1 guru ada 20 santri.<sup>18</sup>

e) Petunjuk mengajar jilid 5

1) Materi

- ❖ Mengenalkan tentang cara – cara mewaqqofkan ayat – ayat al Qur'an.
- ❖ Bacaan – bacaan yang panjang yang lebih dari 1 alif.
- ❖ Tadarus awal.<sup>19</sup>

2) Cara mengajar jilid 5 dan Al Qur'an juz 30 (juz amma)

Ajarkan buku belajar membaca Al Qur'an at – tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada di masing – masing halaman.

- ❖ Pada buku At-Tartil jilid 5 ini adalah penyampaian tentang cara – cara mewaqqofkan ayat – ayat Al Qur'an

---

<sup>18</sup> Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At Tartil Jilid IV*, Sidoarjo, 2001, H.2

<sup>19</sup> Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At Tartil Jilid V*, Sidoarjo, 2001, H.2

- ❖ Guru menjelaskan secara teori tentang istilah *Waqof*, *Saktah* dan *Qotho* (berhenti).
- ❖ Pada halaman 26 adalah penyampaian bacaan yang panjangnya 2 ½ sampai 3 alif (*Mad Wajib*, *Mad Jaiz*, *Mad Lazim*)
- ❖ Setiap pengajaran At-Tartil jilid 5 halaman 1 – 36 disertai dengan baca Al Qur'an juz 30 (juz amma) dan dilakukan tiap pertemuan untuk metode tadarus – I (juz amma) cukup 1 s/d 2 surat saja dengan menggunakan drill.
- ❖ Bila santri bacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya.
- ❖ Sebaiknya diajarkan secara klasikal maksimal 1 guru ada 20 santri.<sup>20</sup>

f) Petunjuk mengajar jilid 6

1) Materi

- ❖ Ayat- ayat yang perlu mendapatkan perhatian khusus/ bacaan hati – hati.
- ❖ Mengetahui isyarat *waqof* dan *wasol*.
- ❖ Ghorib (bacaan liar)<sup>21</sup>

2) Cara mengajar jilid 6

- ❖ Ajarkan buku membaca Al Qur'an At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada di masing – masing halaman.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, H.3

<sup>21</sup> Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At Tartil Jilid VI*, Sidoarjo, 2001, H.2

- ❖ Pada buku At-Tartil 6 ini adalah penyampaiannya tentang cara – cara membaca ayat – ayat suci Al Qur'an yang perlu hati – hati, karena ada beberapa ayat yang tulisannya tidak sesuai sebagaimana aturan cara membacanya yang sering disebut dengan istilah *Ghoribul Qur'an*.
- ❖ Guru cukup membaca contoh pada pokok bahasanya disertai cara membacanya dengan tartil, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya santri disuruh untuk membaca sendiri dengan di awasi oleh gurunya
- ❖ Bila santri diajarkan secara klasikal, maksimal 1 guru ada 20 santri.<sup>22</sup>

## 6. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan santri dalam proses belajar dengan metode At-Tartil, maka diadakan evaluasi/ tes kemampuan membaca kepada setiap santri yaitu :

### 1. Tes Pelajaran

Tes kemampuan membaca tiap hari pada pelajaran yang telah / sedang dipelajari, tes ini dilakukan oleh gurunya sendiri

---

<sup>22</sup> *Ibid*, H.3

## 2. Tes Kenaikan Jilid

Tes kemampuan membaca setiap siswa yang telah menyelesaikan pelajaran pada tiap jilid, tes ini dilakukan oleh guru penguji atau kepala sekolah

## 3. Tes Khatam Pendidikan

Tes yang dilakukan oleh siswa yang telah menguasai semua pelajaran yakni :

- Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil
- Pada waktu membaca Al Qur'an dapat mewaqofkan, mengibtidakkan bacaan karena nafas tidak mencukupi.
- Mengerti dan menguasai ghorib
- Mengerti dan menguasai tajwid

Tes ini dilakukan oleh guru khusus atau ahli Al Qur'an

## 7. Kelebihan Dan Kekurangan Metode At-Tartil

Kelebihan metode At- Tartil

- Hanya menekankan bacaan ilmu tajwid saja tetapi juga lancar, cepat, tepat dan benar
- Guru harus lulus munaqosah

## **D. Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al Qur'an**

### 1. Pengertian Metode Tilawati

Tilawati adalah disusun dari kata "Tala" yang berarti "mengikuti", tilawati Qur'an berarti mengikuti bacaan Al Qur'an dengan

pengalamannya, dan menyampaikan suatu informasi kepada pihak lain. Dalam hal ini informasi itu adalah Al Qur'an<sup>23</sup>

Sedangkan metode tilawati ini adalah merupakan sebuah sistem pembelajaran Al Qur'an yang bertajuk cepat belajar membaca dengan baik dan benar dengan cara praktis (langsung/ tidak dieja), sederhana, serta menggunakan tehnik klasikal baca simak.

Berikut adalah penjelasan tentang metode tilawati diatas sebagai berikut :

❖ Praktis (langsung/ tidak di eja)

Yaitu tidak diperkenalkan terlebih dahulu nama-nama huruf Hijaiyah, tapi langsung diajarkan huruf A, Ba, Ta, Dan seterusnya.

❖ Sederhana

Setiap kalimat nya yang dipakai menerangkan usahakan sederhana, asal dapat dipahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan teoritis.

❖ Klasikal Baca Simak

Santri membaca guru menyimak, setelah itu mengikuti bersama-sama maupun bergantian.

Klasikal baca simak yaitu : pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara seimbang dengan pengertian klasikal

---

<sup>23</sup> Sumardi, *Tadarrus al Qur'an*.... H.4

dan baca simak diatur waktu dan penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah murid dan kemampuan murid.<sup>24</sup>

## 2. Tujuan Dan Target

Metode tilawati ini bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al Qur'an, dan menjadikan Al Qur'an sebagai bacaan dan pandangan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan ini perlu merumuskan pula target-target operasionalnya, dalam waktu kurang lebih tiga tahun dengan pembagian waktu sebagai berikut :

- ❖ Jilid 1-6 dengan waktu maksimal 1,5 (satu setengah) tahun
- ❖ Al Qur'an 30 juz dengan waktu maksimal 1,5 (satu setengah) tahun

Dengan diharapkan anak didik memiliki kemampuan tartil dalam membaca Al Qur'an dengan lagu *Rost*

## 3. Guru dan Santri

Keberhasilan ditentukan oleh kuantitas dan kualitas ustadz dan ustadzahnya, maka jumlah guru harus senantiasa di usahakan cukup kompetensi menjadi guru Al Qur'an dengan metode Tilawati ini dengan syarat sebagai berikut :

1. Tartil dalam membaca Al Qur'an
2. Menguasai lagu rost
3. Menguasai metodologi dan tehnik pengelolaan belajar Tilawati

Dalam mencari guru dapat di tempuh dengan 2 cara, yaitu :

---

<sup>24</sup> Makalah *Pembinaan Al Qur'an Metodologi Tilawati*.

1. Pengurus langsung mencari aktifis-aktifis yang fasih membaca Al Qur'an dan dipandang memenuhi syarat

2. Penerimaan Ustadz-Ustadzah

Setelah ustadz-ustadzahnya siap maka perlu :

- ❖ Adanya pembinaan/ penataran metodologi Tilawati serta manajemen pengelolaannya
- ❖ Melihat langsung proses belajar mengajar yang sudah ada
- ❖ Dan lebih baik jika ustadz/ ustadzahnya studi praktek.

4. Materi Tilawati

Sesuai dengan tujuan dan target maka materi pelajarannya adalah dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu :

a. Materi inti

Materi inti adalah materi yang harus dikuasai benar oleh setiap santri dan dijadikan tolak ukur untuk menentukan lulus tidaknya seorang santri TK Al Qur'an dan TP Al Qur'an. Adapun materinya adalah sebagai berikut :

- ❖ Buku tilawati sesuai paket masing-masing
- ❖ Al Qur'an
- ❖ Juz Amma
- ❖ Ghorib
- ❖ Buku Tajwid



b. Materi penunjang

Materi penunjang ialah : materi-materi yang penting pula namun tidak dijadikan alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya santri dari TK Al – Qur'an.

Diantara materi penunjang antara lain :

- Hafalan bacaan sholat seperti doa iftitah, tahiyat dll.
- Hafalan surat – surat pendek seperti surat An- Nas, surat Al – Falaq, surat Al – Ikhlas dll.
- Hafalan doa sehari – hari seperti doa akan makan, doa dunia dan akhirat, doa kedua orang tua, dll.
- BCM (bermain, cerita, menyanyi)

5. Petunjuk Mengajar Tilawati Perjilid

A. Petunjuk Mengajar jilid I

1) Materi Pelajaran

- Dalam jilid I ini mengemalkan huruf – huruf berharokat fatha yang berangkai atau tidak dibaca secara langsung tanpa dieja
- Nama – nama huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya'
- Bacaan huruf berangkai dalam satu suku kata secara lancar.

2) Cara Mengajar Dengan sistim

- ❖ Klasikal (dengan peraga)
- ❖ Baca simak (dengan buku tilawati)
- ❖ Guru memberi contoh membaca peraga kemudian ditirukan bersama-sama.

- ❖ Mengenai judul – judul guru langsung memberi contoh bacaannya jadi tidak perlu banyak komentar.
- ❖ Bila santri keliru panjang- pendek dalam membaca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan.
- ❖ Mengajarkan huruf – huruf hijaiyah asli secara bertahap hingga santri faham dan hafal karena mengajarkan jilid I ini merupakan kunci keberhasilan santri untuk belajar jilid selanjutnya.
- ❖ Sarankan agar setiap santri membawa alat tunjuk sehingga setiap mereka membunyikan huruf sekaligus mengerti nama huruf yang dimaksud.
- ❖ Mengajarkan jilid ini dengan 50% menggunakan alat peraga sebagaimana yang telah tersedia (petunjuk pengguna alat peraga jilidI).
- ❖ Untuk memperlancar bacaan ajaklah santri membaca dengan klasikal meski tetap ada tatap muka (musyafahah).
- ❖ Diperaga maupun buku tilawati tulisannya ada dua warna (hitam dan merah) khusus yang tidak gandeng bacalah warna hitam dahulu untuk mengulangi pelajaran yang lalu kemudian bacalah keduanya.<sup>25</sup>

## B. Petunjuk Mengajar Jilid II

### 1) Materi Pelajaran

---

<sup>25</sup> Tim penyusun *Buku Tilawati Jilid I*, Surabaya 2004

- ❖ Pada Jilid II ini diperkenalkan bunyi huruf berharokat *Fatha*, *Kasroh*, *Dhommah* dan *Fathatain*, *Kasrotain*, *Dhommatain*, *Fatha* bersuara “a” dibaca pendek, kasroh bersuara “i” dibaca pendek (jangan sampai miring)
- ❖ Pada halaman 20 mulai diperkenalkan bacaan Mat (panjang) 1 Alif (jangan sampai memanjang)

## 2) Cara Mengajar

- ❖ Ajarkan pokok pembahasannya tersebut, sesuai dengan penjelasan contoh-contoh dan *tadriibaatnya* (latihan-latihan)
- ❖ Gunakan alat peraga sesuai dengan petunjuk dalam paket alat peraga tilawati jilid II
- ❖ Gunakan kartu drill yang telah tersedia dan lakukan sesuai petunjuknya.
- ❖ Mulai halaman 20 bacaan mad, ajarkan bacaan mad (panjang) dan jangan lebih sampai memanjang 1 alif/ 2 harokat, karena ditakutkan terbiasa bacaan panjang-panjang.
- ❖ Ajarkan sedapat mungkin dengan berirama agar mempercepat kelancaran.<sup>26</sup>

## C. Petunjuk Mengajar jilid III

### 1) Materi Pelajaran

- ❖ Pada jilid III ini diperkenalkan bunyi bacaan sukun
- ❖ Lam Sukun yang di dahului alif dan huruf yang berharokat

---

<sup>26</sup> Tim penyusun *Buku Tilawati Jilid II*, Surabaya, 2004

## 2) Cara Mengajar

- ❖ Pada halaman 1, ajarkan bahwa setiap lam sukun, bacaannya ditekankan jangan sampai membunyikan Alif lam (??) atau *Al* yang menyerupai *Saktah* (berhenti sejenak) di baca secara bertahap dan berirama. Demikian juga huruf-huruf lain yang di sukun seperti, *Sin Sukun*, *Ro' Sukun*, dan huruf-huruf lainnya.
- ❖ Seluruh potongan ayat atau ayat yang di baca berirama dan langsung diwaqofkan sebab itu, ajarkan cara membunyikan akhir kalimat ketika waqof, baik *Waqof Sukun* maupun *Waqof Ibtidal*.
- ❖ Ajarkan membaca huruf-huruf *muqothoah*, baik *Al-Muwahadah* maupun *Al-Mutsanna'* yang benar.<sup>27</sup>

## D. Petunjuk Mengajar Jilid IV

### 1) Materi

- ❖ Bacaan huruf-huruf yang bertasdid yang membacanya harus di tekankan.
- ❖ Tanda panjang (mad wajib dan mad jaiz)
- ❖ Cara mewaqofkan (berhenti)
- ❖ Bacaan idghom dan ikfa'

### 2) Cara Mengajar

- ❖ Jilid ini merupakan kunci keberhasilan bacaan tartil maka ustadz/ustadzah yang mengajar jilid 4 ini harus benar-benar tartil atau fasih dan telah mentashilkan diri pada para ahli Al-Qur'an

---

<sup>27</sup> Tim penyusun *Buku Tilawati Jilid III*, Surabaya, 2004

- ❖ Guru memberi contoh pada pokok bahasan yaitu setiap huruf yang bertasdid ( ) supaya ditekankan membacanya
- ❖ Pada Halaman 7 ajarkan agar tahu benar-benar bedanya mad (panjang) 1 Alif dan 3 alif begitu juga dengan *lam jalalah* setelah *kasroh* di baca tipis, sesudah *fathah* dan *dhommah* dibaca tebal.
- ❖ Mulai mengajar halaman 12 sampai selesai hendaknya berirama dan langsung waqof sesuai dengan tuntunan membunyikan akhir kalimat ketika waqof
- ❖ Untuk ustad dan ustadzah hendaknya selalu berguru mentashihkan diri pada guru-guru Al-Qur'an yang ahli serta mengikuti pembinaan di daerah setempat.<sup>28</sup>

#### E. Petunjuk Mengajar Jilid 5

##### 1) Materi Pelajaran

- ❖ Bacaan Idghom Bigunnah
- ❖ Bacaan Qolqolah (memantul)
- ❖ Bacaan Iqlab
- ❖ Bacaan Halqi
- ❖ Hukum bacaan Idghom
- ❖ Hukum Mughoto'ah
- ❖ Tanda waqof dan atau rumus-rumus waqof

---

<sup>28</sup> Tim penyusun *Buku Tilawati Jilid IV*, Surabaya, 2004

## 2) Cara Mengajar

- ❖ Mengajar metode tilawati jilid 5 seperti mengajar jilid 4, berirama dan langsung waqof dengan diberi tanda bulat sesuai dengan tuntunan membunyikan akhir kalimat ketika waqof.
- ❖ Dalam mengajarkan latihan-latihan bacaan, guru hendaknya memberi contoh dan di baca santri berulang-ulang
- ❖ Santri tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid yang ada dalam materi namun yang penting secara praktis betul bacaannya.<sup>29</sup>

## F. Petunjuk Mengajar Jilid 6

### 1) Materi Pelajaran

- ❖ Cara membaca yang sebaiknya di baca *Wasal* (dibaca terus) dan “na” di baca pendek.
- ❖ Mulai jilid 6 ini para santri dapat dilatih membaca mushaf Al Qur’an dari juz 1

### 2) Cara Mengajar

- ❖ Mengajar jilid 6 ini sebaiknya secara klasikal (guru menjelaskan pokok pelajaran selanjutnya seluruh murid membaca bersama halaman yang telah diterangkan oleh ustad dan ustadzah, dilanjutkan setiap murid secara bergantian.
- ❖ Setelah jilid 6 ini, pindah ke kelas khusus pelajaran Al-Qur’an juz 1 bersama pelajaran bacaan muskilat atau ghorib. Pelajaran muskilat itu sebaiknya diajarkan pertama masuk kelas dan setiap

---

<sup>29</sup> Tim penyusun *Buku Tilawati Jilid V*, Surabaya, 2004

hari kurang lebih satu halaman setelah pelajaran muskilat dilanjutkan membaca Al-Qur'an.<sup>30</sup>

#### G. Petunjuk Mengajar Ghorib/ Muskilat dan Al-Qur'an

- ❖ Metode yang dipakai drill (tiap hari) adalah sistem klasikal dan baca simak
- ❖ Dianjurkan sebelum bertadarrus porsinya 25 % ghorib dan 75 % tadarrus Al-Qur'an
- ❖ Setelah tadarrus (sebelum pulang) membaca koor evaluasi ghorib berkomentar
- ❖ Komentar evaluasi ghorib di buat sederhana asal faham, dikonsep agar tidak berubah-ubah bila ganti ustadz dan ustadzahnya, sehingga mudah di hafal anak.
- ❖ Apabila buku dan peraga ghorib telah di kuasai lalu di coba dengan membuka ghorib dalam Al-Qur'an, selanjutnya tiap hari harus di drill agar anak hafal dengan sendirinya.

#### H. Petunjuk Mengajar tajwid dan Al Qur'an

- ❖ Metode yang dipakai Drill (tiap hari), klasikal dan baca simak
- ❖ Porsinya 25 % ilmu tajwid dan 75 % tadarrus Al-Qur'an
- ❖ Latihan dan menjawab pertanyaan tajwid dilakukan tiap tadarrus atau selesai tadarrus (akan pulang)
- ❖ Latihan bisa diambil langsung dari Al-Qur'an atau peraga ghorib.

---

<sup>30</sup> Tim penyusun *Buku Tilawati Jilid VI*, Surabaya, 2004

- ❖ Dengan berakhirnya pelajaran ilmu tajwid, ghorib dan khotam Al Qur'an (minim IX) berarti telah khotam pendidikan tingkat dasar dan berkah ikut ujian dan berijazah.<sup>31</sup>

## 6. Evaluasi

Adalah mutlak diperlukan, adapun tujuan di adakan evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan santri dalam menerima materi yang telah disampaikan.

Dalam mengevaluasi metode tilawati adalah sebagai berikut :

### a. Tes Pelajaran

Tes kemampuan baca setiap hari pada pelajaran yang telah atau sedang dipelajari, tes ini dilakukan oleh gurunya / wali kelasnya.

### b. Tes Kenaikan Jilid

Test ini bisa dilakukan oleh para penguji atau kepala TPA.

### c. Tes Khatam pendidikan Al-Qur'an

Tes ini dilakukan oleh guru khusus atau guru AlQur'an

## 7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tilawati

- ❖ Materi penunjang dapat tercapai secara optimal
- ❖ Kenaikan tingkat ditentukan oleh materi inti
- ❖ Jika santri tidak naik jilid maka harus mengulang pada kelas yang sama
- ❖ Beban guru mengajar lebih besar, karena proses pembelajaran guru aktif dalam menyampaikan

---

<sup>31</sup> M. Syifa'udin, *Cara Cepat Menguasai Tajwid Mudah*, (Surabaya, Citra Anak Sholeh, 2008), h. 7



- ❖ Pada jilid III itu sangat meningkat bacaannya karena terlalu panjang-panjang sehingga santri merasa kesulitan.

#### **E. Perbandingan Metode At-Tartil dengan Metode Tilawati**

Dilihat dari segi tujuan dan target adalah sebagai berikut :

1. Metode At-Tartil menekankan :
  - ❖ Memberantas buta huruf Al-Qur'an
  - ❖ Mempersiapkan anak untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan tertib berdasarkan kaidah *Ulumud Tajwid*
2. Metode Tilawati menekankan :
  - ❖ Agar membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
  - ❖ Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an
  - ❖ Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.